

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil dan Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan.**

Latar belakang berdirinya MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sifatnya mutlak dalam kehidupan seseorang, keluarga, masyarakat maupun bangsa dan Negara. Harus diakui bahwa indikasi maju mundurnya kehidupan suatu bangsa Indonesia yang terus berkembang, maka pendidikan nasional mempunyai peran yang sangat penting, karena pendidikan berfungsi sebagai produsen sumber daya manusia (SDM) yang handal dalam proses pembangunan di setiap bidang.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh, diketahui bahwa MTsN banjar Selatan Kota Banjarmasin adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, sejak dinegerikan pada tanggal 15 November 1995 dengan nomor 515 tahun 1995. Sejak tahun berdirinya yakni tahun 1995 sampai 2015 sekarang, MTsN Banjar Selatan ini berlokasi di jalan Bhakti RT. 05 No. 04 Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Kode Pos 70248 Telp. 0511-3264322. Namun karena

muridnya tidak tertampung, terpaksa membuka kelas jauh yang terletak di jalan Mahligai Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Letak geografis MTsN Banjar Selatan adalah terletak di daerah dataran tinggi dengan potensi wilayah berupa pertanian. Lokasi wilayah MTsN Banjar Selatan adalah di perkotaan. Jarak antara MTsN Banjar Selatan ke Pusat Ibu Kota Propinsi adalah 1-10 km, jarak ke pusat Ibu Kota Kabupaten/Kota adalah 1-10 km, jarak ke pusat Ibu Kota kecamatan adalah 1-10 km, jarak ke Kanwil Kemenag Propinsi 1-10 km, jarak ke Kantor Kemenag Kabupaten/Kota 1-10 km, jarak ke MA terdekat adalah <1 km, dan jarak ke SMA terdekat adalah 1-10 km.

Sejak didirikannya MTsN Banjar Selatan pada tahun 1995 sampai sekarang, ada beberapa orang yang menjabat sebagai Kepala Madrasah di MTsN Banjar Selatan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kepala sekolah yang menjabat di MTsN Banjar Selatan dari Tahun 1995 sampai sekarang.

No	Nama	Masa Jabatan
1.	Abd. Djawad Anshari, BA	1995 sampai 1997
2.	H. Noor Adjidiin, BA	1997 sampai 2004
3.	Hj. Djuhriah, A. Md	2004 sampai 2006
4.	Drs. H. Harmidin Noor	2006 sampai 2008
5.	Drs. Ahmad Baihaki	2008 sampai 2011
6.	Dra. Halimatussa'diyah, M. Pd	2011 sampai 2013
7.	Dra. Naimah	2015 sampai sekarang

*Sumber Data: Dokumentasi MTsN Banjar Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016*

Adapun visi dari MTsN Banjar Selatan adalah untuk membentuk generasi yang berilmu amaliah, beramal ilmiah, bertakwa kepada Allah SWT. Untuk menyongsong era globalisasi. Sedangkan misi dari MTsN Banjar Selatan adalah mendidik siswa untuk memiliki kecakapan dalam ilmu social, ilmu pasti, dan ilmu agama Islam; menanam nilai-nilai agama dan syariat islam secara baik dan akhlak karimah, serta menanamkan dan melestarikan, baik hafalan maupun pengamalan sehingga selalu dapat mengikuti dan meyikapi perkembangan zaman.

## 2. Keadaan Guru dan Pegawai di MTsN Banjar Selatan

Keadaan guru di MTsN Banjar Selatan pada tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah seluruhnya 53 orang, terdiri dari 38 orang berstatus negeri dan 15 orang yang berstatus honor. (38 orang sebagai guru tetap dan 15 orang sebagai guru tidak tetap). Dengan latar belakang guru yang berbeda-beda. 5 orang diantaranya adalah guru Pendidikan Agama Islam di MTsN Banjar Selatan 1 di Jl. Bhakti, yaitu 1 guru Akidah Akhlak, 1 guru Al-Quran Hadits, 1 guru SKI, dan 2 Guru Fikih.

Table 4.2 Daftar Guru di MTsN Banjar Selatan

No	NAMA/NIP	JABATAN	PANGKAT/GOL
1.	Dra. Naimah NIP. 196804151994032004	KepSek	IV/a
2.	Dra. Hj. Adawiyah NIP. 195806131980032004	Guru Tetap (GT)	IV/a
3.	Hj. Kusnawati, AK, BA NIP. 195410141982032001	GT	IV/a

4.	Dra. Hj. Zuraida NIP. 196702181988032002	GT	IV/a
5.	Dra. Hj. Paujiannor NIP. 196605171992032001	GT	IV/a
6.	Dra. Hj. Muridah NIP. 195803261993032001	GT	IV/a
7.	Dra. HJ. Noor Adeliyani NIP. 196707171994032001	GT	IV/a
8.	Drs. H. Rusdi Halim, S.Pd.I NIP. 19560630199102001	GT	IV/a
9.	Dra. Sri Sumiati NIP. 197101051996032002	GT	IV/a
10.	Ma'wiyah NIP. 196106061995032001	GT	IV/a
11.	Dra. Hj. Kaspiyah NIP. 196102231994022001	GT	IV/a
12.	Normaliana, S.Ag NIP. 197110101996032003	GT	IV/a
13.	Sofa, S.Ag NIP. 197008061997032004	GT	IV/a
14.	Ah Yani, S.Ag, M.Pd NIP. 19691202219970312002	GT	IV/a
15.	Dra. Rosmaliyana NIP. 1962100919931002	GT	IV/a

16.	Syafariana Kartika, S.Pd NIP. 197104211997032003	GT	IV/a
17.	Budi Armianti, S.Pd NIP. 196901251994032003	GT	IV/a
18.	Dra. Masni NIP. 196305101995032001	GT	IV/a
19.	Siratun Manshorah, S.Pd.I NIP. 196103081986032003	GT	IV/a
20.	Anna Isabella, S.Pd NIP. 196602042000032001	GT	IV/a
21.	Yulia Khairiah, S.Pd NIP. 97507062001122002	GT	IV/a
22.	Dra. Hj. Noorjannah NIP. 196510221998032001	GT	IV/a
23.	Titi Hartika Ademi, S. Pd NIP. 196712281987032001	GT	IV/a
24.	Hj. Septy Rovana, S.Pd, M.Pd NIP. 197809142001122003	GT	IV/a
25.	Ngatiyem, S.Pd NIP. 197609052002122004	GT	III/d
26.	Hj. Aminah Amberi, S.Pd.I NIP. 195609201993032001	GT	III/d
27.	Hj. Nurhidayah, S.Pd NIP.197510242002122006	GT	III/d

28.	Sesy Dimwani, S.Pd NIP. 19740424200312205	GT	III/d
29.	Tri Budiarti Suhartini, S.Pd NIP. 197812212005012007	GT	III/c
30.	Wahidah, S.Pd NIP. 197508172005012007	GT	III/c
31.	Fathul Hidayah, S.Pd NIP. 197706072005012009	GT	III/c
32.	H. Zainal Arifin, S.Pd NIP. 198012232005012003	GT	III/c
33.	Salpini Mariani, M.Pd NIP. 197701052005012003	GT	III/c
34.	Hj. Rabiatul Adawiyah, S.Ag NIP.197105072006042005	GT	III/c
35.	Jarkasyi, S.Ag NIP. 19720516200701130	GT	III/b
36.	Rina Ernilawati, S.Pd NIP. 197502222007102002	GT	III/b
37.	Sri Noor Bayah, S.Pd NIP. 198001162009122002	GT	III/b
38.	Rofi Bushairi, S.Pd NIP. 196910062007011029	GT	III/a
39.	Karmila Yanti, S.Pd NIP. 197903152005012007	GT	III/a

40.	Syafruddin, S.Ag	Guru Tidak Tetap (GTT)	HONOR
41.	H. Kaspullah Sururi, Lc	GTT	HONOR
42.	Hj. Hertinie Sudiyatie, SH	GTT	HONOR
43.	M. Riduan, SE	GTT	HONOR
44.	Abdussalam	GTT	HONOR
45.	Kamaruddin, S.Pd.I	GTT	HONOR
46.	Abu Hanifah, S.Ag	GTT	HONOR
47.	Andi Hidayat, S.Pd.I	GTT	HONOR
48.	Siti Haryawati, S.Pd	GTT	HONOR
49.	Johan Arifin, S.Pd	GTT	HONOR
50.	Hatian Noor	GTT	HONOR
51.	Arif Wahyudi, S.Kom	GTT	HONOR
52.	Saidi Noor, S.Pd	GTT	HONOR
53.	Lies Tiawati, S.Pd	GTT	HONOR
54.	Munawir Ahkam, S.Pd.I	GTT	HONOR

*Sumber Data: Dokumen MTsN Banjar Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016*

### 3. Keadaan Siswa MTsN Banjar Selatan

Table 4.3 Keadaan siswa MTsN Banjar Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	Kelas	Jenis		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	105	178	283
2	VIII	95	153	248
3	IX	132	170	302

	Jumlah	332	501	833
--	--------	-----	-----	-----

*Sumber Data: Dokumen MTsN Banjar Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016*

- a. Jumlah siswa keseluruhan sebanyak 833 siswa terdiri 332 siswa laki-laki dan 501 siswi perempuan
- b. Pembagian kelas :
  - 1) Kelas VII Sebanyak 283 Siswa terbagi dalam 8 kelas
  - 2) Kelas VIII Sebanyak 248 siswa terbagi dalam 7 kelas
  - 3) Kelas IX Sebanyak 302 siswa terbagi dalam 8 kelas
- c. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) siswa dilaksanakan pada pagi hari jam 07.00 s/d 13. 30.

#### **4. Keadaan Staf Tata Usaha MTsN Banjar Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016**

Keadaan staf tata usaha MTsN Banjar Selatan tahun pelajaran 2015/2016 adalah berjumlah 6 orang dan semuanya adalah PNS, untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.4 Keadaan Staf Tata Usaha MTsN Banjar Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama	L/P	Gol	Jabatan
1	Drs. Noordiansyah	L	III/d	Kaur TU
2	Hj. Fitriani, SE	P	III/d	Bendahara
3	Hj. Halimatussa'diah	P	III/b	Staf TU
4	Siti Nor Aisyah	P	III/b	Staf TU

5	Wahyuni, SE	L	III/b	Staf TU
6	Normawati	P	II/d	Staf TU

*Sumber Data: Dokumen MTsN Banjar Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016*

### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Banjar Selatan

Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MTsN Banjar Selatan di Jl. Bhakti sudah memadai untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran. Agar lebih jelasnya lagi, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Table 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Banjar Selatan 1

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruangan	Jumlah Ruangan Baik	Jumlah Ruangan Rusak
1	Ruang Kelas	9	9	-
2	Perpustakaan	1	1	-
3	Ruang Lab. IPA	1	1	-
4	Ruang Lab. Bahasa	1	1	-
5	Ruang Pimpinan	1	1	-
6	Ruang Guru	1	1	-
7	Ruang Tata Usaha	1	1	-
8	Ruang Konseling	1	1	-
9	Tempat Ibadah	1	1	-
10	Ruang UKS	1	1	-
11	Jamban/WC	5	4	1-

12	Ruang Organisasi Siswa	1	1	-
13	Koperasi Siswa	1	1	-

*Sumber Data: Dokumen MTsN Banjar Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016*

## **B. Penyajian Data**

Data yang disajikan adalah data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumenter. Dalam penyajian data ini penulis mengemukakan berdasarkan urutan rumusan masalah sebagai berikut:

### **1. Implementasi Pendidikan Akhlak di Kalangan Siswa Kelas VII di MTsN Banjar Selatan 1 Jl. Bhakti Banjarmasin**

#### **a. Pembelajaran Pendidikan Akhlak**

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, bahwa guru Akidah Akhlak, Al-Quran Hadits, dan Fiqih memiliki visi misi yang sesuai dengan visi misi sekolah. Dengan visi membentuk generasi yang berilmu amaliah, beramal ilmiah, bertakwa kepada Allah untuk menyongsong era globalisasi, dan misi mendidik siswa untuk memiliki kecakapan dalam ilmu sosial, ilmu pasti dan ilmu agama Islam, Menanamkan nilai-nilai agama dan syariat Islam secara baik dan benar sehingga tertanam secara mantap dalam diri pribadi dan tercermin dalam sikap dan akhlak karimah, Menanamkan dan melestarikan baik hafalan maupun pengalaman sehingga selalu dapat mengikuti dan menyikapi perkembangan zaman. Dalam mata pelajaran

Al-Quran Hadits dan Fikih gurunya memiliki visi misi sendiri yang tidak sesuai dengan visi misi sekolah, dalam pelajaran Al-Quran Hadits visi misinya yaitu siswa bisa memahami pelajaran Al-Quran Hadits dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada pelajaran Fikih misi visinya ialah diharapkan siswa memiliki keterampilan yg khusus dalam bidang terutama dalam mata pelajaran Fikih di masyarakat contohnya shalat sunnah dll.

Berdasarkan hasil wawancara guru akidah akhlak pada tanggal 10 Agustus 2015 dengan ibu nor jannah menurut beliau pendidikan akhlak itu ibarat pakaian, orang yang tidak berakhlak sama dengan orang yang tidak memakai baju, kata beliau kalau seseorang tidak memakai baju apa yang dapat ia banggakan sama halnya dengan orang yang tidak berakhlak apa yang bisa ia banggakan, walaupun ia seorang pejabat, ilmuwan dan orang kaya apabila tidak berpakaian atau tidak berakhlak tidak ada gunanya hanya membuat dirinya malu. Jadi pendidikan akhlak tersebut sangatlah penting bagi semua manusia termasuk para pendidik dan siswa. Usaha yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dengan memberikan contoh, nasehat dalam setiap pelajaran, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dan pada wawancara tanggal 18 Agustus 2015 dengan ibu mata pelajaran Fikih yaitu ibu paujiannor, beliau menyebutkan bahwa pendidikan akhlak itu adalah Pendidikan yang wajib dilaksanakan di sekolah tidak bisa diganti atau dirubah karena pendidikan akhlak itu sangat menentukan karakter siswa. Menurut beliau kalau bisa

mata pelajaran akidah akhlak ditambah jamnya. Usaha yang beliau lakukan dalam implementasi pendidikan akhlak dengan materi-materi yang ada disilabus yang sudah mencakup di dalamnya tentang implementasi pendidikan akhlak, dalam pengajaran dengan memberikan nasehat, contoh perbuatan baik yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun lingkungan.

Sedangkan pada wawancara tanggal 24 Agustus 2015 dengan bapak kaspullah sururi sebagai guru mata pelajaran Al-Quran Hadits menurut beliau pendidikan akhlak itu adalah Pendidikan akhlak khususnya di lingkungan MTsN itu sebagai pendidikan yang sangat penting untuk membina dan mengaplikasikan pelajaran yg sudah didapat di MTsN, baik itu di rumah atau di sekolah itu sangat penting. Usaha yang beliau lakukan ialah dalam pendidikan agama ada contoh-contoh, misalkan dalam kegiatan shalat dhuha, dan praktek keagamaan diterapkan sedini mungkin di sekolah mudah-mudahan terbawa kerumah.

Dan dari hasil observasi penulis guru Pendidikan Agama Islam di MTsN Banjar Selatan 1 dalam memberikan pembelaran pendidikan akhlak dengan cara memberikan keteladanan, seperti berpakaian yang rapi, masuk kelas tepat waktu, dan memberikan kedisiplinan kepada para siswa, memberikan pembiasaan mengucapkan salam ketika masuk dari kelas dan kantor, berbicara dengan baik dan lemah lembut ketika memberikan pembelajaran di kelas, dan bersalaman mencium tangan ketika bertemu dengan guru di dalam ataupun di luar kelas, dan memberikan nasehat-nasehat kepada siswa yang melakukan kesalahan atau yang melanggar tata tertib.

Dari hasil wawancara dengan siswa tentang pembelajaran pendidikan akhlak dari guru pendidikan agama Islam di dalam kelas dan di luar kelas kata mereka bahwa guru pendidikan agama sudah sangat baik dalam mengajarkan dan memberikan keteladanan kepada siswa tentang perbuatan-perbuatan baik yang harus dikerjakan. Pengetahuan siswa tentang pengertian akhlak dan pembagian-pembagian akhlak sudah cukup baik.

#### **b. Bimbingan Keagamaan**

Berdasarkan wawancara dan observasi bimbingan keagamaan yang dilakukan di MTsN Banjar Selatan 1 ialah tadarus Al-Quran yang dilakukan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran dan membaca yasin setiap pagi hari jum'at, shalat dhuha dan shalat zhuhur berjamaah secara bergantian dan berjadwal karena mushalla yang ada di MTsN Banjar Selatan 1 tidak terlalu besar dan tidak dapat menampung seluruh siswa, Jum'at takwa yang diadakan setiap 2 minggu sekali dengan kegiatan shalat dhuha berjamaah di lapangan dan ceramah agama dari gurunya berguna untuk membina dan membentuk akhlak siswa dengan memberikan nasehat-nasehat, dan bimbingan keagamaan terakhir di MTsN Banjar Selatan 1 ialah hafalan surah-surah juz 30 yang hafalan tersebut di setor kepada guru-guru yang sudah ditentukan setiap ada waktu yang kosong kapan siswa ingin menyetor. Akan tetapi hafalah surah-surah dalam juz 30 tersebut sudah di tentukan kepada setiap kelas berapa surah, untuk kelas VII ada 15 surah, untuk kelas VIII ada 12 surah, dan untuk kelas IX ada 10 surah.

Jadi setiap siswa yang telah lulus dari MTsN Banjar Selatan 1 diharapkan hafal surah yang ada di juz 30.

Karena pendidikan akhlak bukan cuma berhubungan dengan akhlak kepada sesama manusia dan lingkungan lainnya. Pendidikan akhlak juga berhubungan dengan Allah. Dengan adanya bimbingan keagamaan siswa di ajarkan untuk berakhlak yang terpuji kepada Allah. Contoh dari akhlak kepada Allah ialah adab berdoa, siswa dibimbing bagaimana cara berdoa yang baik, disebutkan hal-hal yang mengurangi adab berdoa seperti ketika berdoa tidak boleh berbicara dan lain sebagainya.

### **c. Metode Yang Digunakan**

Dari hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Al-Quran Hadits, dan Fikih ada berbagai metode yang mereka gunakan dalam memberikan pendidikan akhlak kepada siswa agar sesuai dengan misi yang ada di sekolah, karena metode sangat penting dalam pembelajaran. Metode yang digunakan untuk mendidik siswa diantaranya adalah.

#### **1) Metode Keteladanan**

Mengimplementasikan pendidikan akhlak kepada siswa tidak dapat hanya dengan memberikan pelajaran semata, sebab pendidikan akhlak adalah pendidikan untuk membentuk perilaku siswa agar menjadi lebih baik. Implementasi pendidikan akhlak kepada siswa perlu menggunakan metode keteladanan, karena metode

keteladanan adalah salah satu metode yang sangat ampuh dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak kepada siswa, karena pemberian keteladanan yang baik akan menumbuhkan sifat dan sikap yang baik pada diri siswa.

Memberikan keteladanan atau memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswa agar siswa dapat mengikuti, karena keteladanan adalah sarana penting dalam membentuk akhlak seseorang apabila orang yang diikutinya memiliki teladan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru Al-Quran Hadits, kata beliau seorang guru harus menjadi contoh bagi siswa. Contoh yang diberikan kepada siswa yaitu, setiap masuk kelas mengucapkan salam, dan selalu berpenampilan rapi.

Guru Akidah Akhlak memberikan contoh keteladanan kepada siswa yaitu dengan memberikan contoh mengucapkan salam setiap masuk kelas, berpenampilan rapi dan menutup aurat, masuk kelas tepat waktu apabila tidak ada halangan dan berbicara-kata dengan lemah lembut kepada siswa.

Sedangkan guru Fiqih sama juga dengan guru Al-Quran Hadis dan Akidah akhlak memberikan keteladanan kepada siswa dengan memberikan contoh seperti berpakaian rapi, mengucapkan salam ketika masuk kelas dan masuk kantor.

## 2) Metode Pembiasaan

Manusia diciptakan dengan potensi mampu berbuat baik dan berbuat jahat. Jika ia hidup dengan pendidikan dan lingkungan yang baik, kemungkinan besar ia akan tumbuh berkembang di atas kebaikan iman yang tulus dan di atas akhlak yang utama, sehingga di dalam masyarakat ia akan menjadi orang beriman yang mulia. Periode anak hendaknya lebih banyak mendapatkan pengajaran dan pembiasaan anak sejak dini untuk melakukan kebaikan.

Dari hasil wawancara dengan guru Al-Quran Hadis pembiasaan yang biasa diterapkan kepada siswa ialah, saling tolong menolong, saling menasehati, memberi salam, hormat kepada guru, dan taat peraturan.

Dari hasil wawancara dengan guru Fikih pembiasaan yang biasa beliau terapkan kepada siswa ialah, Tadarus setiap pagi, dan shalat zuhur berjamaah

Dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak tentang pembiasaan yang biasa beliau terapkan kepada siswa ialah, Apa yang diberikan oleh guru, ilmu apa yg didapat tidak ada gunanya kalau tidak diaplikasikan. Contohnya tadarus setiap pagi.

Dan dari hasil observasi yang penulis lakukan di MTsN Banjar Selatan 1 Jl. Bhakti Banjarmasin dapat diketahui bahwa pembiasaan pada siswa yang sering dilakukan adalah pembiasaan pada saat pagi hari tadarus Al-Quran dan setiap pagi Jum'at membaca yasin, membersihkan kelas setiap pagi dan menjaga kebersihan

kelas masing-masing, pembiasaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, setiap dua minggu sekali seluruh siswa-siswi MTsN Banjar Selatan 1 mengikuti jum'at takwa yang di dalamnya ada membiasakan untuk sholat dhuha dan mendengarkan ceramah dari guru-gurunya, bersalaman mencium tangan guru ketika bertemu di dalam ataupun di luar kelas.

### **3) Metode Ganjaran**

Pemberian ganjaran kepada siswa adalah memberikan sesuatu pemahaman atau sebagai penghargaan terhadap prestasi yang telah ia lakukan. ganjaran yang telah diberikan kepada siswa yang berprestasi bisa menjadi motivasi bagi para siswa lainnya, agar mereka yang lain melakukan hal yang positif.

Pemberian ganjaran tidak selalu hanya dalam bentuk benda tapi ganjaran juga bisa menggunakan kata-kata seperti pujian, dengan gerakan tubuh seperti tepuk tangan, pemberian ganjaran dalam bentuk benda biasanya sekolah mengadakan lomba-lomba sedangkan dalam bentuk kata-kata dan gerakan tubuh saat siswa-siswi dapat menjawab pertanyaan guru.

Metode ganjaran juga sangat berperan penting bagi siswa agar siswa dapat termotivasi untuk dapat berbuat baik atau dukungan yang bersifat positif. Dengan adanya pemberian ganjaran ini dapat memacu semangat siswa untuk lebih giat lagi dalam melakukan hal-hal yang bermanfaat dan positif bagi sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa metode ganjaran yang dilakukan oleh guru Al-Quran Hadis, Fikih, Akidah Akhlak di MTsN Banjar Selatan 1 ada berupa pujian, tepuk tangan, nilai yang baik untuk siswa yang aktif bertanya dan menjawab dalam pembelajaran, dan hadiah yang berbentuk benda seperti alat tulis atau sebagainya ketika ada lomba-lomba yang dilakukan di sekolah yang dapat membuat siswa termotivasi melakukan perbuatan yang baik dan menambah keinginannya dalam mengikuti dan memperhatikan pembelajaran yang guru berikan.

#### **4) Metode Hukuman**

Pemberian hukuman sesungguhnya tidak mutlak diperlukan. Ada sebagian orang beranggapan bahwa teladan dan nasehat saja sudah cukup, tidak perlu lagi hukuman dalam hidup. Tetapi manusia tidak sama seluruhnya, karena manusia memiliki kemampuan yang berbeda sehingga dalam menerima pembelajaran atau pembinaan juga berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru Al-Quran Hadis kata beliau sebelum seorang siswa dihukum hendaknya terlebih dahulu dibimbing semaksimal mungkin sebaik mungkin. Dibimbing untuk menjadi lebih baik dengan berkerjasama dengan bapak/ibu BK. Karena bimbingan lebih penting bukan hukuman. Menurut beliau Hukuman bukan hal pertama yang harus dilakukan oleh guru kepada siswa, akan tetapi guru harus melakukan beberapa hal sebelum

memberikan hukuman, misalkan memberikan nasehat, bimbingan dan motivasi terlebih dahulu.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru Fikih dan guru Akidah Akhlak metode hukuman yang diterapkan untuk siswa yang melanggar peraturan yang ringan biasanya diberi hukuman membersihkan lingkungan sekolah dan metode hukuman yang diterapkan untuk siswa yang melanggar peraturan yang berat mempunyai tiga tahap yaitu siswa dipanggil sendirian kemudian dinasehati apabila siswa masih saja melanggar peraturan atau melakukan perbuatan yang tidak baik kemudian dipanggil orang tuanya dan diperingati dan apabila siswa masih saja melakukan hal tersebut barulah siswa diberi hukuman seperti diskorsing, atau di keluarkan dari sekolah.

Dan dari hasil observasi yang penulis lakukan dengan guru Akidah Akhlak metode hukuman dalam proses pembelajaran di dalam kelas ialah, pemberian hukuman berupa tugas yang banyak kepada siswa yang tidak membawa buku pelajaran.

### **5) Metode Nasehat**

Selain metode keteladanan beliau juga menggunakan metode nasehat dalam memberikan pembelajaran pendidikan akhlak karena di dalam Al-Quran secara eksplisit menggunakan nasehat sebagai salah satu cara untuk menyampaikan suatu ajaran. Dengan nasehat dan kalimat-kalimat yang baik yang disampaikan kepada

siswa dapat mengarahkannya kepada perbuatan yang baik. Metode nasehat juga menimbulkan kesadaran kepada siswa agar mau melaksanakan ajaran yang telah diperintahkan kepadanya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru Al-Quran Hadis nasehat selalu diselipkan dalam pembelajaran dilihat dari situasi dan kondisi, serta jam pelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru Fikih nasehat diberikan setiap kali dalam pembelajaran. Baik nasehat dalam masalah beribadah tentang bagaimana melakukan ibadah dengan baik, berbuat baik dengan teman dan guru, bersikap bertingkah laku berakhlak mulia.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru Akidah Akhlak nasehat diselipkan setiap pelajaran jangan cuma memberi materi saja.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pendidikan Akhlak di Kalangan Siswa Kelas VII di MTsN Banjar Selatan 1 Jl. Bhakti Banjarmasin**

### **a. Faktor Guru**

#### **1) Latar Belakang Pendidikan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak pada siswa salah satunya adalah latar

belakang pendidikan guru tersebut, dikarenakan latar belakang guru ini juga berperan penting terhadap upaya pengimplementasian pendidikan akhlak pada siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi data dengan guru akidah akhlak, Al-Quran Hadits, dan Fikih bahwa latar pendidikan guru akidah akhlak yang ada pada sekolah MTsN Banjar Selatan 1 mempunyai latar belakang pendidikan S1 sarjana pendidikan Islam, guru Al-Quran Hadits S1 universitas Al-Azhar Mesir, dan guru Fikih S1 sarjana pendidikan Islam di IAIN Antasari. Latar belakang pendidikan beliau sudah sesuai dengan mata pelajaran yang beliau pegang.

## **2) Pengalaman Mengajar**

Faktor yang kedua adalah pengalaman mengajar dari para guru akidah akhlak, Al-Quran Hadits, dan Fikih tersebut, dikarenakan pengalaman mengajar ini juga sangat berperan penting terhadap pengimplementasian pendidikan akhlak pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi data dengan guru akidah akhlak, Al-Quran Hadits, dan Fikih, bahwa pengalaman mengajar guru akidah akhlak di MTsN Banjar Selatan 1 ini sudah mempunyai pengalaman mengajar terhitung mulai dari tahun 2000 sampai dengan sekarang sekitar 15 tahun sudah mengajar di MTsN Banjar Selatan 1 menjadi guru Akidah Akhlak mulai dari tahun 2007. Pengalaman mengajar guru Al-Quran Hadits di MTsN Banjar Selatan 1 mempunyai pengalaman mengajar dari tahun 2006 sampai dengan sekarang sekitar 9 tahun.

Sedangkan pengalaman guru Fikih di MTsN Banjar Selatan 1 mempunyai pengalaman mengajar terhitung dari tahun 1991 sampai sekarang sekitar 24 tahun sudah mengajar di MTsN Banjar Selatan 1 menjadi guru Fikih dari tahun 2003. jadi diperkirakan bahwa pengalaman mengajar para guru tersebut dapat dikatakan sudah mempunyai pengalaman yang baik.

#### **b. Faktor Siswa**

Siswa adalah orang yang menerima pelajaran dari guru. Antara guru dan siswa tidak dapat dipisahkan karena mereka saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, siswa juga memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan, di antaranya minat siswa dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa minat siswa terhadap pelajaran agama Islam terutamanya dalam pelajaran Akidah akhlak, Al-Quran Hadits, dan Fikih cukup baik. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa cukup antusias bertanya materi yang tidak dipahaminya maupun menjawab hal yang ditanyakan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran guru kadang-kadang menggunakan metode yang bervariasi, dan materi yang disampaikan berhubungan dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga menarik dan mudah untuk dipraktikkan, selain itu materi yang disampaikan dengan hangat, canda, lemah lembut, dan kasih sayang oleh guru, sehingga siswa tertarik dan senang untuk mengikuti pembelajaran.

### **c. Faktor Sarana Prasarana dan Fasilitas**

Faktor sarana prasarana dan fasilitas merupakan faktor yang sangat berpengaruh sekali bagi kelangsungan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Hal ini disebabkan karena sarana prasarana dan fasilitas merupakan alat untuk melaksanakan kegiatan dalam lembaga pendidikan. Tanpa sarana prasarana dan fasilitas yang memadai atau yang berkecukupan maka akan sulit bagi sekolah untuk memajukan lembaga pendidikan dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, karena semua kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar dan sering menghadapi kendala apabila sarana prasarana dan fasilitasnya tidak ada atau tidak mencukupi.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru akidah akhlak, Al-Quran Hadits dan Fikih bahwa sarana prasarana dan fasilitas yang ada dan dimiliki sekolah MTsN Banjar Selatan 1 sudah memadai, walaupun mushalla yang ada di sekolah terbilang kecil akan tetapi masih bisa digunakan secara bergiliran dan berjadwal oleh siswa untuk shalat dhuha dan zuhur berjamaah. Hal ini diperjelas pula dengan data dokumenter dari petugas tata usaha.

### **d. Faktor Lingkungan**

Letak gedung sekolah dan keadaan lingkungan sekitar sekolah sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran. Dari hasil observasi bahwa keadaan

lingkungan sekolah MTsN Banjar Selatan 1 cukup mendukung terhadap pembelajaran. Lingkungannya bersih dan asri, ada beberapa pepohonan yang tumbuh di sekitar sekolah, yang memberikan efek lumayan sejuk, rindang dan agak sedikit panas. Sekolah MTsN Banjar Selatan 1 terletak ditepi jalan raya, pagar sekolah tidak dapat ditutup dikarenakan didalam pagar sekolah MTsN Banjar Selatan 1 terdapat sekolah lain yaitu MA Irtiqaiyah. MTsN Banjar Selatan 1 dan MA Irtiqaiyah berada dalam satu lingkungan sekolah, jadi pagar sekolah tidak bisa ditutup ketika pagi hari dan membuat pelaksanaan kedisiplinan terhambat. Kondisi keamanan juga kondusif karena dibangun pos satpam tepat disamping pagar utama akses kearah pintu keluar, sehingga mudah mengamati siswa yang mungkin lepas dari penjagaan. Masyarakat sekitar sekolah juga mendukung segala aktivitas yang ada di sekolah baik itu dalam pembelajaran maupun kegiatan keagamaan.

### **C. Analisis Data**

Dari data yang telah dikemukakan pada penyajian data yang terdahulu kiranya sudah tergambar tentang permasalahan implementasi pendidikan akhlak di kalangan siswa kelas VII di MTsN Banjar Selatan 1, maka penulis melakukan analisis. Data-data yang telah disajikan itu dianalisis secara kualitatif, yaitu variabel yang lainnya untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

## **1. Implementasi Pendidikan Akhlak di Kalangan Siswa Kelas VII di MTsN Banjar Selatan 1 Jl. Bhakti Banjarmasin**

### **a. Pembelajaran Pendidikan Akhlak**

Mengimplementasikan pendidikan akhlak kepada para siswa terutama siswa kelas VII sangat penting, karena siswa yang ada di kelas VII berada dalam masa pencarian jati diri dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Karena dengan pendidikan akhlak siswa diberikan pembelajaran tentang bagaimana berperilaku yang baik dan bagaimana menjauhi perilaku yang tidak baik, agar ia dapat mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat di sekitarnya.

Seperti dilihat dari penyajian data di atas pembelajaran pendidikan akhlak di MTsN Banjar Selatan 1 para guru Pendidikan Agama Islam (akidah akhlak, Al-Quran hadits, dan Fikih) di sana sudah mengetahui dengan baik tentang pengertian pendidikan akhlak, dan sudah banyak memberikan usaha-usaha untuk mengimplementasikan pendidikan akhlak kepada siswa.

Pendidikan akhlak adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk membentuk perilaku yang baik pada siswa, sehingga menjadi manusia yang berperilaku baik. Pembentukan perilaku ini dilakukan oleh guru dengan cara memberikan keteladanan, pembiasaan dan nasehat. Dengan adanya pengetahuan dan kemauan guru agama

Islam dan usaha guru dalam memberikan pembelajaran pendidikan akhlak yang baik mereka dapat mengajarkan pendidikan akhlak kepada siswa dengan baik pula, walaupun terbatas dengan jam pelajaran dan kemampuan serta cara siswa dalam memahaminya.

### **b. Bimbingan Keagamaan**

Bimbingan keagamaan adalah pemberian tuntunan terhadap individu atau siswa agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Berdasarkan data yang penulis temukan di MTsN Banjar Selatan 1 tentang bimbingan keagamaan bahwa sekolah sudah mengadakan bimbingan keagamaan seperti shalat dhuha dan zhuhur berjamaah secara bergiliran setiap hari, membaca Al-Quran dan surah Yasin setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, aktivitas jum'at takwa seperti shalat dhuha berjamaah dan ceramah agama setiap 2 minggu sekali, dan hafalan-hafalan surah juz 30 kepada setiap siswa dari kelas VII sampai kelas IX.

Semua bimbingan keagamaan tersebut bertujuan agar siswa dapat menjadi manusia yang berperilaku baik atau berakhlak baik bukan cuma dengan manusia dan lingkungan di sekitarnya akan tetapi juga dengan Allah Swt. yang telah menciptakannya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran dalam surah Al-Mu'minin ayat 12-13:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ . ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ .

Dalam ayat ini Allah mengatakan bahwa Allah menciptakan manusia dari tanah yang kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim), setelah ia menjadi segumpal darah, segumpal daging, dijadikan tulang dan dibalut daging, dan selanjutnya diberi roh. Maka hendaknya kita sebagai manusia yang telah diciptakan Allah mengerjakan segala perilaku dan perbuatan yang Allah sukai dan Allah perintahkan.

Shalat adalah ibadah yang diwajibkan oleh Allah untuk dikerjakan oleh manusia, membaca Al-Quran adalah keharusan bagi seorang muslim karena Al-Quran adalah kalam Allah, kegiatan ceramah Agama untuk memperdalam ilmu agama yang kita miliki agar menjadi manusia yang lebih baik lagi dalam beriman, beribadah, dan berperilaku, shalat dhuha adalah ibadah sunah yang baik untuk dikerjakan oleh seorang muslim dengan berbagai macam fadilah yang ada di dalamnya, dan menghafal surah-surah dalam Al-Quran sangat baik dan perlu untuk dilakukan oleh muslim, karena menghafal surah-surah dalam Al-Quran hukumnya sunah.

Kegiatan bimbingan keagamaan di MTsN Banjar Selatan 1 berjalan dengan baik sesuai dengan yang sudah di jadwalkan oleh guru-gurunya. Sedangkan tanggapan siswa tentang bimbingan keagamaan yang ada di sekolah juga baik.

### **c. Metode Yang Digunakan.**

#### **1) Metode Keteladanan**

Pendidikan merupakan contoh yang terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya, dan tata santunnya, disadari atau tidak bahkan terpatri dalam jiwa dan perasaannya gambaran seorang pendidik, dan tercermin dalam ucapan dan perbuatan, materil, dan spiritual diketahui atau tidak diketahui. Siswa sangat mudah untuk meniru apa yang dilakukan oleh gurunya, jadi seorang guru harus bisa memberikan keteladanan atau contoh ucapan, perilaku dan perbuatan yang baik kepada siswa agar dia dapat menirunya.

Guru pendidikan Agama Islam di MTsN Banjar Selatan 1 memberikan keteladanan kepada siswa dengan mencontohkan hal-hal yang baik yaitu guru sering memberikan keteladanan kepada siswa-siswa, seperti masuk kelas dan kantor mengucapkan salam, berpakaian yang rapi dan menutup aurat, berbicara dengan baik dan lemah lembut, tapi masih ada beberapa siswa berbicara yang tidak baik kepada teman-temannya, masuk kelas tepat waktu apabila tidak ada halangan seperti sakit, akan tetapi masih ada guru yang masuk terlambat tanpa ada alasan yang jelas.

#### **2) Metode Pembiasaan**

Metode pembiasaan adalah metode yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri siswa. Baik pada aspek kognitif, afektif, dan

psikomotorik. Selain itu, metode pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif.

Metode pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontiniu, teratur dan berprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karena itu faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dalam proses pembiasaan.

Berdasarkan penyajian data metode pembiasaan yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTsN Banjar Selatan 1 Jl. Bhakti Banjarmasin adalah saling tolong menolong, saling menasehati, memberi salam, hormat kepada guru, dan taat peraturan, pembiasaan pada saat pagi hari tadarus Al-Quran dan setiap pagi Jum'at membaca yasin, membersihkan kelas setiap pagi dan menjaga kebersihan kelas masing-masing, pembiasaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, setiap dua minggu sekali seluruh siswa-siswi MTsN Banjar Selatan 1 mengikuti jum'at takwa yang di dalamnya ada membiasakan untuk sholat dhuha dan mendengarkan ceramah dari guru-gurunya, bersalaman mencium tangan guru ketika bertemu di dalam ataupun di luar kelas.

### **3) Metode Ganjaran**

Pemberian ganjaran kepada siswa yaitu memberikan hadiah atau penghargaan terhadap prestasi yang telah ia lakukan. ganjaran yang telah diberikan

kepada siswa yang berprestasi bisa menjadi motivasi bagi para siswa lainnya, agar mereka yang lain melakukan hal yang positif.

Pemberian ganjaran tidak selalu hanya dalam bentuk benda tapi ganjaran juga bisa menggunakan kata-kata seperti pujian, dengan gerakan tubuh seperti tepuk tangan, atau sebagainya. Dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak pada siswa metode ganjaran juga sangat berperan karena dengan adanya ganjaran siswa akan selalu ingin melakukan perbuatan baik yang membuat ia mendapatkan ganjaran yang baik dari gurunya.

Dari penyajian data Guru pendidikan Agama Islam di MTsN Banjar Selatan 1 memberikan ganjaran yang baik untuk siswa nya agar membuat siswa nya bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah agar siswa termotivasi dan mau melakukan perbuatan-perbuatan yang baik di dalam maupun di luar kelas. Ganjaran yang diberikan diantaranya adalah berupa pujian, tepuk tangan, nilai yang baik, dan hadiah yang berbentuk benda seperti alat tulis atau sebagainya.

#### **4) Metode Hukuman**

Pemberian hukuman merupakan salah satu cara untuk mengimplementasikan pendidikan akhlak kepada siswa agar mereka selalu berbuat baik, terutama agar mereka tidak melanggar peraturan sekolah. Sifat siswa dalam satu sekolah tidaklah sama, diantara semua siswa pastilah ada beberapa siswa yang melanggar peraturan di sekolah yang perlu diberikan tindakan tegas berupa hukuman.

Dilihat dari penyajian data metode hukuman di MTsN Banjar Selatan 1 Jl. Bhakti Banjarmasin adalah menurut guru Al-Quran Hadis bahwa hukuman adalah cara terakhir yang dilakukan apabila siswa tidak bisa lagi diberi nasehat, peringatan dan teguran dari guru dan pihak sekolah. Dan menurut guru Fikih dan guru Akidah Akhlak adalah metode hukuman yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, apabila siswa melanggar peraturan yang ringan maka akan diberikan hukuman yang ringan, dan apabila siswa melanggar peraturan yang berat maka hukuman yang diberikan mempunyai tiga tahapan, yaitu dipanggil dan diberi peringatan, dipanggil orang tuanya dan diberi peringatan, dan yang ketiga diskorsing atau di keluarkan dari sekolah. Dan hukuman yang diterapkan dalam proses pembelajaran diantaranya ialah pemberian tugas yang banyak kepada siswa yang melakukan hal yang tidak baik. Dalam memberikan hukuman para guru memberikan hukuman yang bersifat mendidik, tidak melakukan kekerasan pada siswa, hukuman yang bersifat memperbaiki.

### **5) Metode Nasehat**

Nasehat adalah salah satu cara guru dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak kepada siswa. Karena nasehat merupakan metode yang influentif terhadap proses pendidikan anak. Metode ini dapat menumbuhkan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak, sebab nasehat ini dapat membukakan mata anak didik pada hakekat sesuatu dan dapat mendorongnya menuju situasi luhur, serta menghiasinya dengan akhlak mulia.

Guru pendidikan agama islam di MTsN Banjar Selatan 1 memberikan nasehat kepada siswa diselipkan ketika pembelajaran di dalam kelas dan apabila ada kesempatan di luar kelas. Nasehat yang diberikan bisa berupa apa saja, baik dalam masalah beribadah, bagaimana cara melakukan ibadah dengan baik, berbuat baik dengan teman, dan guru, serta bagaimana cara bersikap bertingkah laku yang baik atau memiliki akhlak yang baik kepada diri sendiri dan lingkungan di sekitarnya.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pendidikan Akhlak di Kalangan Siswa Kelas VII di MTsN Banjar Selatan 1 Jl. Bhakti Banjarmasin**

### **a. Factor Guru**

#### **1) Latar Belakang Pendidikan**

Latar belakang pendidikan guru sangat menentukan dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak kepada siswa dan memberikan pembelajaran kepada siswa. Guru pendidikan Agama Islam di MTsN Banjar Selatan 1 memiliki latar belakang pendidikan sarjana yaitu latar pendidikan terakhir yaitu S1 di IAIN Antasari dan Al-Azhar Mesir.

Latar belakang pendidikan guru sangat mendukung dalam implementasi pendidikan akhlak kepada siswa, sebab dari ketiga guru pendidikan Agama Islam yang mengajar di MTsN Banjar Selatan 1 semuanya berlatar belakang pendidikan Agama.

Dari sini dapat dipercaya bahwa mereka memiliki kesadaran dan kedudukan yang tinggi dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak kepada siswa, meskipun tugas mereka disamping mengajar juga dituntut untuk mendidik akhlak siswa ke arah yang lebih baik.

## **2) Pengalaman Mengajar**

Dari penyajian data, ketiga guru Agama Islam yang mengajar di MTsN Banjar Selatan 1 memiliki pengalaman mengajar berkisar antara 9-24 tahun. Dengan demikian dapat dilihat bahwa mereka sudah mampu mengimplementasi dan mendidik siswa agar menjadi siswa yang berakhlak yang baik.

### **b. Faktor Siswa**

Berdasarkan penyajian data bahwa minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup baik. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa sangat antusias untuk bertanya materi yang tidak dipahaminya maupun menjawab hal yang ditanyakan guru.

### **c. Faktor Sarana Prasarana dan Fasilitas**

Berdasarkan penyajian data dapat dianalisis bahwa keberadaan sarana prasarana dan fasilitas sangat mendukung dalam implementasi pendidikan akhlak kepada siswa dengan adanya musholla, *sound system* untuk ceramah pada kegiatan jum'at takwa dan shalat berjamaah, dan ruang-ruang kelas yang digunakan untuk belajar siswa, dan sebagainya. Secara umum sarana prasarana dan fasilitas di MTsN

Banjar Selatan 1 sudah memadai, hal ini diperkuat dengan dokumenter yang penulis dapat dari stap tata usaha.

#### **d. Faktor Lingkungan**

Dari penyajian data bahwa lingkungan sekolah di MTsN Banjar Selatan 1 memiliki lingkungan yang bersih dan lumayan asri dengan adanya sedikit tanaman dan pepohonan di halaman sekolah. Walaupun di sekolah MTsN Banjar Selatan 1 tidak terlalu sejuk dan rindang tetapi lebih terasa sedikit panas. Walaupun demikian proses pembelajaran di sana tetap terlaksana dengan baik.